

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
BERBASIS KOMUNITAS: STUDI KASUS BANK SAMPAH BAHTERA
MAYANGAN, KABUPATEN SUBANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:
Redyadivka Ariarafa
21102050045

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1210/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS (STUDI KASUS BANK SAMPAH BAHTERA MAYANGAN, KABUPATEN SUBANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : REDYADIVKA ARIARAF
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050045
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a481c9e73c9



Penguji I

Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a3263f423ef



Penguji II

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 68a50e53d5369



Yogyakarta, 04 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 68a545d07adaa



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Redyadivka Ariarafa
NIM	:	21102050045
Judul Skripsi	:	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Bank Sampah Bahtera Mayangan, Kabupaten Subang)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


M. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19810823 200901 1 007


Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750830 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

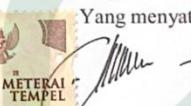
Nama : Redyadivka Ariarafa
NIM : 21102050045
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Bank Sampah Bahtera Mayangan, Kabupaten Subang) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Yang menyatakan,


Redyadivka Ariarafa
NIM. 21102050045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh inisiatif baik masyarakat, salah satunya **Bank Sampah Bahtera Mayangan, Kabupaten Subang**.*



MOTTO

“Jalanmu kan sepanjang niatmu...”

Perunggu – 33x



KATA PENGANTAR

Kepada Allah yang Maha Memberi Kesejahteraan.

Skripsi ini ditulis selain sebagai salah satu syarat kelulusan, tentu untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana partisipasi masyarakat Desa Mayangan dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan. Namun secara personal, peneliti menulis Skripsi ini sebagai bentuk apresiasi tinggi bagi inisiatif masyarakat yang berjalan di tengah absennya pihak-pihak yang seharusnya bertanggung-jawab.

Sehingga, ucapan terima kasih pertama saya berikan untuk masyarakat Desa Mayangan yang telah menjalankan inisiatif baik berupa pengelolaan sampah berbasis komunitas serta rasa terima kasih karena telah membantu peneliti selama melakukan penelitian di Desa Mayangan.

Kepada Bapak M. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, serta pengampu mata kuliah Manajemen Bencana yang telah memberikan kesempatan kepada saya sehingga mampu menyelesaikan studi tepat pada waktunya, terima kasih.

Kepada Bapak Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan berbagai kemudahan, terima kasih.

Kepada keluarga saya yang secara tidak langsung telah memberikan petunjuk dan kemudahan bagi saya melalui doa-doanya, terima kasih.

Kepada teman-teman mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial 2021 yang banyak memberikan bantuan selama menjalani studi hingga penyusunan skripsi, terima kasih.

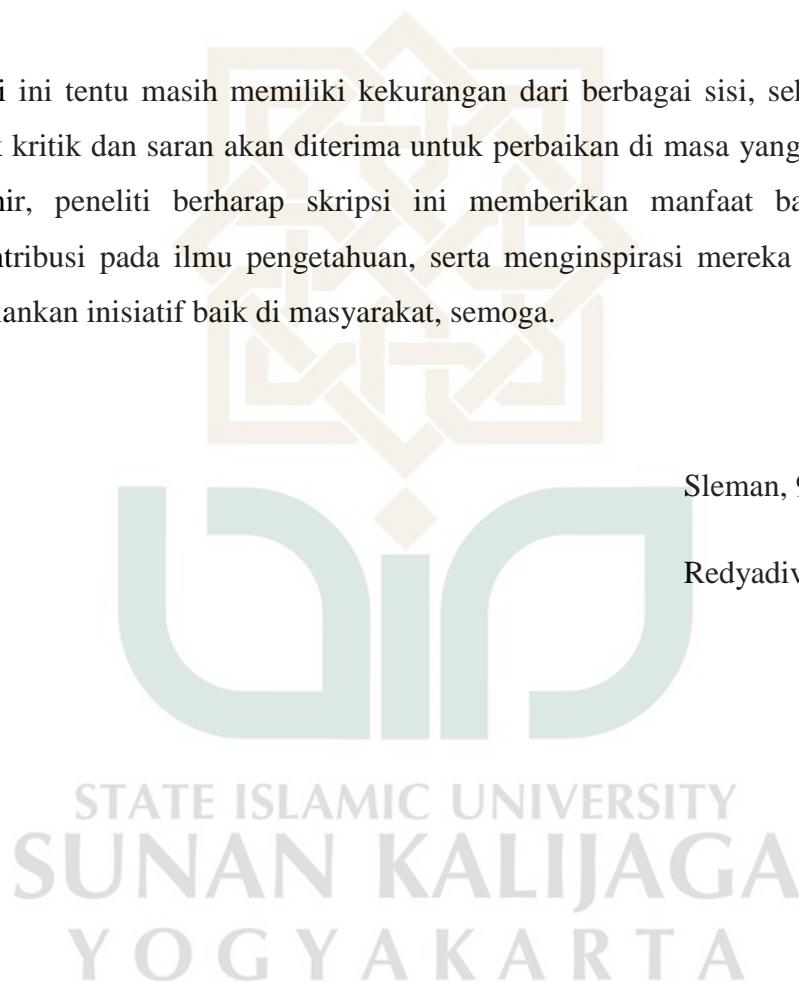
Kepada Eliza Septi Anugrah yang turut berperan dalam skripsi ini, baik secara teknis dengan kemampuannya mengatur nomor halaman hingga pengaturan spasi, maupun non-teknis yang sangat berarti bagi peneliti, terima kasih.

Kepada sahabat K. A. K. A. K. S. yang terdiri dari Ilen Atine Gusti dan Aurellia Anindira Wijaya atas dukungan dan kontribusinya secara tidak langsung, terima kasih.

Skripsi ini tentu masih memiliki kekurangan dari berbagai sisi, sehingga segala bentuk kritik dan saran akan diterima untuk perbaikan di masa yang akan datang. Terakhir, peneliti berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, berkontribusi pada ilmu pengetahuan, serta menginspirasi mereka yang hendak menjalankan inisiatif baik di masyarakat, semoga.

Sleman, 9 Juni 2025

Redyadivka Ariarafa.



ABSTRAK

Bank Sampah Bahtera Mayangan merupakan salah satu inisiatif masyarakat yang melakukan pengelolaan berbasis komunitas di tengah gentingnya persoalan sampah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat yang terjadi, meliputi proses tingkatan, bentuknya hingga faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang dengan menggunakan teori tingkatan partisipasi oleh David Wilcox (1994). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus dengan metode pengumpulan data berupa observasi non-partisipan, wawancara dengan sembilan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dokumentasi. Metode analisa data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan diwujudkan dalam lima proses tingkatan, yakni: 1) Sosialisasi dan edukasi mengenai ide atau gagasan pengelolaan sampah dari inisiatif Bank Sampah Bahtera Mayangan; 2) Diskusi dengan memberikan umpan balik bagi ide dan gagasan tersebut; 3) Mengambil keputusan bersama mengenai rencana pengelolaan sampah; 4) Bertindak bersama menjalankan program dan kegiatan pengelolaan sampah; 5) Memberikan dukungan bagi kelangsungan Bank Sampah Bahtera Mayangan. Selain itu, terdapat faktor yang menjadi pendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah tersebut, yaitu kesadaran masyarakat, dukungan eksternal, dan nilai ekonomis yang dihasilkan dari prosesnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terdiri dari faktor internal berupa minimnya kesadaran dan faktor eksternal berupa kepentingan Pemerintah Desa Mayangan yang justru melemahkan inisiatif masyarakat dan mengadakan program tandingan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA MAYANGAN DAN PROFIL BANK SAMPAH BAHTERA MAYANGAN	
A. Gambaran Umum Desa Mayangan	36
B. Profil Bank Sampah Bahtera Mayangan	42
BAB III : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS DI BANK SAMPAH BAHTERA MAYANGAN KABUPATEN SUBANG	
A. Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Mayangan dalam Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan	50

B.	Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Bahtera Mayangan	80
BAB IV : PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		90



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Mayangan Tahun 2024 37

Tabel 2.2 Struktur Organisasi Bank Sampah Bahtera Mayangan 45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Administrasi Desa Mayangan	37
Gambar 2.2	Nelayan Desa Mayangan.....	39
Gambar 2.3	Toko Oleh-Oleh di Area Pantai Pondok Bali.....	40
Gambar 2. 4	Tanggul Pencegah Abrasi Desa Mayangan.....	41
Gambar 3.1	Proses Sosialisasi Bank Sampah	54
Gambar 3.2	Diskusi Bank Sampah Bahtera Mayangan	58
Gambar 3.3	Alur Partisipasi Nasabah Aktif.....	65
Gambar 3.4	Alur Partisipasi Nasabah Pasif	67
Gambar 3.5	Kegiatan Pembersihan Sampah	68
Gambar 3. 6	Pemilihan Sampah Oleh Pengurus Bank Sampah	72
Gambar 3.7	Alat Pembakaran Sampah	73
Gambar 3.8	Kreasi Pot Dari Galon	74
Gambar 3.9	Alur Partisipasi & Pengelolaan Sampah	80
Gambar 3.10	Bank Sampah Bahtera Mayangan Ketika Studi Banding.....	84
Gambar 3.11	Hibah Peralatan dari PT. Bio Farma	85
Gambar 3.12	Hibah Gerobak dari PT. Bio Farma	86
Gambar 3.13	Proses Replikasi Mesin Pembakaran.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah menjadi isu yang penting dan memerlukan perhatian serius, sebab dampak buruk yang ditimbulkan semakin dirasakan oleh masyarakat.¹ Dampak buruk yang dimaksud tidak melulu tentang meningkatnya volume sampah setiap harinya, namun juga dampaknya bagi kondisi lingkungan, seperti menyebabkan bau yang tidak sedap hingga berpotensi memperparah rusaknya lapisan ozon, dan bagi kesehatan masyarakat, seperti munculnya penyakit akibat berkembangnya virus pada tumpukan sampah.²

Hal tersebut mendorong masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam mengatasi persoalan sampah melalui gerakan yang sudah banyak berjalan di masyarakat, yakni pengelolaan sampah berbasis komunitas seperti bank sampah.³ Bank sampah merupakan komunitas atau organisasi yang bersifat *social engineering* dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang dan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan

¹ Rizqi Puteri Mahyudin., “*Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)*”. Jurnal Teknik Lingkungan. 2017. Volume 3 (1) hlm. 67.

² Yulia Hendra, “Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan:Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. Jurnal Masalah-Masalah Sosial. 2016, Volume 7 (1).

³ Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, Muammar, “*Bank Sampah S sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar*”, Jurnal MKMI. 2016, Volume 12 (4).

menjalankan metode 3R yakni *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (memanfaatkan kembali) dan *Recycle* (daur ulang).⁴

Pengelolaan sampah dengan sistem yang buruk dialami oleh berbagai daerah di Indonesia, meskipun sampah yang diangkut ke TPA sudah mencakup seluruh wilayah yang ada, tentu tidak menjadikan masalah sampah selesai begitu saja, kini dampak buruk dari sistem *open dumping* justru semakin terasa di sebagian besar TPA, misalnya pada TPA Sarimukti, Bandung yang saat ini sudah *overload* tidak bisa lagi menampung sampah dan menyebabkan munculnya tumpukan sampah sembarangan di berbagai titik, belum lagi tentang pengelolaan air lindi yang tidak optimal.⁵ Sehingga dengan fakta yang ada, tidak heran jika pada tingkat internasional, Indonesia tercatat sebagai negara dengan penghasil sampah terbesar ke-5 di dunia tahun 2020 dengan total 65,2 juta ton sampah⁶.

Persoalan terkait pengelolaan sampah tersebut juga diperkuat dengan fakta bahwa Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki persoalan serius terkait sampah, timbunan sampah dengan mudah ditemukan di berbagai ruas jalan hingga tempat-tempat

⁴ Muhammad Rubiannor et al., “*Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik di Kota Banjar Baru*”. Jurnal Teknik Lingkungan. 2016. Volume 2 (1) hlm. 40.

⁵ Siswantini Suryandari, “Pembangunan TPA Harus Dihentikan, Sampah Harus Diolah Sendiri”, Media Indonesia, 06 September 2023, diakses pada tanggal 10 Januari 2025. [mediaindonesia.com/humaniora/611157/pembangunan\(tpa-harus-dihentikan-sampah-harus-diolah-sendiri](http://mediaindonesia.com/humaniora/611157/pembangunan(tpa-harus-dihentikan-sampah-harus-diolah-sendiri).

⁶ The World Bank, “11 Sustainable Cities and Communities”, 2023, diakses pada tanggal 10 Januari 2025 datatopics.worldbank.org/sdgatlas/goal-11-sustainable-cities-and-communities.

wisata.⁷ Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Subang juga masih berpegang pada sistem *open dumping*, yakni dengan melakukan penumpukan sampah hingga menggunung tanpa melakukan penanganan apapun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, dengan keterbatasan tenaga dan armada pengangkut, tidak semua wilayah di Kabupaten Subang mendapatkan pelayanan pengangkutan sampah, termasuk Desa Mayangan.⁸

Bank Sampah Bahtera Mayangan menjadi salah satu inisiatif baik yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mayangan, Kabupaten Subang untuk melakukan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Inisiatif tersebut muncul karena tidak adanya pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah daerah, atau pihak lain yang diberi tanggung jawab yang merupakan hak setiap orang sesuai Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum adanya Bank Sampah Bahtera Mayangan, sebagian besar masyarakat di Desa Mayangan hanya membuang sampahnya ke sungai dan laut atau terkadang membakarnya karena tidak memiliki pilihan lain, padahal pengelolaan sampah yang buruk akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.⁹

⁷ Rencana Strategis (RENSTRA), Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang Tahun 2019-2023.

⁸ Fitria Komalasari Herman & Agus Dedi Subagja, “Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Subang”. *The World of Public Administration Journal*. Volume 5 (1) 2023. Hlm. 10-19.

⁹ Hasil observasi peneliti di Desa Mayangan, Kabupaten Subang tahun 2020.

Selain itu, kehidupan manusia juga bergantung pada lingkungan mereka, interaksi mereka akan mempengaruhi lingkungan dan perubahan yang mereka buat pada lingkungan dapat berefek pada aspek kesehatan mereka¹⁰.

Hal tersebut menunjukkan bahwa persoalan sampah tentu sangat erat kaitannya dengan isu kesejahteraan sosial, sebab lingkungan turut mempengaruhi kesehatan masyarakat sebagai salah satu indikator dalam kesejahteraan masyarakat.¹¹ Bank Sampah Bahtera Mayangan dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini karena sejak tahun 2021 inisiatif masyarakat Desa Mayangan tersebut telah memberikan dampak yang signifikan bagi lingkungan Desa Mayangan berkat program dan kegiatan yang dilakukan.¹² Inisiatif baik masyarakat tersebut juga menjadi satu-satunya bank sampah di Kabupaten Subang yang mendapatkan pengakuan dengan masuknya dukungan pada tahun 2023 berupa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT. Bio Farma.¹³

Keberhasilan dalam sebuah proyek atau program seperti yang dilakukan oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor di dalamnya, dan partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang

¹⁰ Coble, Y., Coussens, C., & Quinn, K. “*Environmental Health Sciences Decision Making: Risk Management, Evidence, and Ethics*”. (Washington, D.C.: The National Academies Press, 2009).

¹¹ Badan Pusat Statistik, “*Indikator Kesejahteraan Rakyat*”, Vol.53 (Badan Pusat Statistik: Jakarta, 2024).

¹² Hasil wawancara dengan Encep Hamdan Lubis, Kepala Dusun Pondok Bali tanggal 8 April 2025.

¹³ Wingit, Ratna, et al. (2024). “*Triple Layered Business Model Canvas for PT Bio Farma (Persero) through the Biodevirsity Program in the Coastal Area of West Java’s Nort Coast*”. Jurnal Indonesia Social Responsibility Award. Vol. 2 no. 5: hlm. 17.

penting.¹⁴ Sehingga peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam bagaimana partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pengelolaan sampah di Bank Sampah Bahtera Mayangan serta faktor-faktor yang menjadi pendorong maupun penghambat dalam pelaksanaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Kabupaten Subang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan.

¹⁴ Solihah, Ratnia. (2020). *“Perencanaan Partisipatif dalam Program Citarum Harum di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang”*. Jurnal Kumawula. Vol. 3 no.1: hlm. 29-47.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti di bidang Kesejahteraan Sosial, secara spesifik dalam mata kuliah Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial serta mata kuliah Metode Intervensi Komunitas. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori tingkatan partisipasi oleh David Wilcox (1994) untuk menggambarkan proses partisipasi yang terjadi juga sejalan dengan teori intervensi pekerja sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus Bank Sampah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat Bank Sampah Bahtera Mayangan dalam upayanya melakukan penyadaran agar partisipasi masyarakat meningkat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang dilakukan untuk menjelaskan posisi serta titik pijak seorang peneliti ketika hendak melakukan penelitian di tengah penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka juga berfungsi sebagai landasan yang akan digunakan ketika penelitian dan berikut adalah penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian tersebut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Mafidatis Solikhah dengan judul *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Dusun Gorangan Lor Desa Kalisalak Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*. Objek dalam penelitian tersebut adalah partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, sedangkan subjeknya adalah Bank Sampah Dusun Gorangan Lor. Penelitian tersebut bermaksud untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan tingkatan partisipasinya dalam program bank sampah menggunakan teori partisipasi M. Cohen dan Norman T. Uphoff (1980), dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologi kemudian dilakukan analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cukup aktif mulai dari pengambilan keputusan hingga pelaksanaan program, walaupun seiring berjalannya waktu sebagian besar masyarakat masih belum konsisten.¹⁵

¹⁵ Rahma Mafidatis Solikhah, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Dusun Gorangan Lor Desa Kalisalak Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023).

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut terletak di Dusun Gorangan Lor Desa Kalisalak Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan deskriptif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Eni Purwaningsih yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggunharjo Di Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul. Objek dalam penelitian tersebut adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sedangkan subjeknya adalah Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah Panggunharjo. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) menggunakan teori M. Cohen dan Norman T. Uphoff (1980) dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi kemudian di analisa melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan partisipasi masyarakat Desa Panggunharjo berada

pada tingkatan sedang, karena belum semua masyarakat terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi program.¹⁶

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian yang melakukan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut terletak di Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggunharjo Di Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul., sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan deskriptif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Fitri Arifa, Fitriah Permata Cita dan Abdul Hadi Ilman yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang). Objek dalam penelitian tersebut adalah partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, sedangkan subjeknya adalah Bank Sampah Desa Nijang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah Desa Nijang serta melihat bagaimana tingkat pendidikan, pemahaman serta penghasilan dapat berpengaruh menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis

¹⁶ Eni Purwaningsih, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggunharjo Di Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program bank sampah sebesar 58% dan faktor pemahaman memiliki pengaruh lebih dibanding faktor pendidikan dan pendapatan.¹⁷

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni pada tema pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di Bank Sampah Desa Nijang, Di Kabupaten Sumbawa dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Perbedaan lainnya terdapat pada metode penelitian, di mana penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Keempat, penelitian oleh Novi Nur Hidayah yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Priyan Bantul. Objek dalam penelitian tersebut adalah partisipasi masyarakat, sedangkan subjeknya adalah Program Kampung Iklum Priyan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi, faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam melaksanakan Proklim di Dusun Priyan Bantul menggunakan teori David Wilcox dan Abu Huraerah dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif kemudian di analisis melalui reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasilnya

¹⁷ Fitri Arifa, Fitriah Permata Cita, and Abdul Hadi Ilman, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa*”, *Nusantara Journal of Economics*, Volume 1 (1) (Oktober, 2019) hlm. 14–27.

menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan sejak sosialisasi, konsultasi, pengambilan keputusan, melakukan tindakan bersama hingga memberi dukungan baik materi maupun non materi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah sikap masa bodoh, apatis, malas, keterbatasan ruang gerak dan biaya.¹⁸

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut terletak di Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Priyan Kabupaten Bantul, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan deskriptif.

Kelima, penelitian oleh Intan Fitrotin Nadhiroh dan FX Sri Sadewo dengan judul “Partisipasi Masyarakat Desa Tambaksari dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Agrapana”. Objek dalam penelitian tersebut adalah partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan, sedangkan subjeknya adalah Bank Sampah Agrapana. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan melalui program bank sampah dengan empat tahap

¹⁸ Novi Nur Hidayah, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Priyan Bantul*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

partisipasi, yakni pengambilan keputusan, pelaksanaan program, partisipasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program menggunakan teori M. Cohen dan Norman T. Uphoff (1980) dengan metode penelitian kualitatif dengan perspektif sosiologi lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Tambaksari terhadap program bank sampah Agrapana memberikan dampak positif.¹⁹

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tema pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut berlokasi di Bank Sampah Agrapana, Desa Tambaksari, Kabupaten Pasuruan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Bintang Virgo berjudul “Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Glagah”. Objek dalam penelitian tersebut adalah partisipasi masyarakat marginal, sedangkan subjeknya adalah obyek pariwisata Pantai Glagah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, secara spesifik membahas masyarakat marginal dalam pengembangan pariwisata Pantai Glagah, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangannya. Penelitian ini menggunakan teori Keith Davis dengan

¹⁹ I F Nadhiroh dan F X Sadewo, “*Partisipasi Masyarakat Desa Tambaksari Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Progam Bank Sampah Agrapana*”, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*. Vol.1 (Jawa Timur: 2022) hlm. 362-372.

pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan pariwisata Pantai Glagah sangat terbatas karena minimnya modal dan rendahnya tingkat pendidikan. Faktor pendukung partisipasi masyarakat marginal dalam pengembangan pariwisata Pantai Glagah diantaranya terdapat lahan kosong yang dapat digunakan, faktor internal berupa kreatifitas serta kesempatan yang ada. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ekonomi dan pendidikan, serta tidak adanya pelibatan masyarakat marginal dalam *masterplan* serta stratifikasi sosial masyarakat.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif, serta jenis studi kasus. Untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut terletak di Pantai Glagah, Kabupaten Kulon Progo, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Selain itu, juga terdapat perbedaan yang terdapat pada objek penelitian dalam penelitian tersebut secara spesifik menyebutkan partisipasi masyarakat marginal, sedangkan dalam penelitian ini akan melihat partisipasi masyarakat secara umum di Desa Mayangan, Kabupaten Subang.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Waiz Rizal Abdullah dengan judul “Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten”. Objek dalam penelitian

²⁰ Bintang Virgo, “*Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Pantai Glagah*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

tersebut adalah partisipasi masyarakat lokal, sedangkan subjeknya adalah Desa Wisata Ponggok. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan kosep pengembangan desa wisata, mendeskripsikan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Ponggok telah menyentuh lima aset yang disebutkan dalam *Community Based Tourism*, namun partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan karena terdapat sebagian masyarakat yang belum berpartisipasi.²¹

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan tentang partisipasi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut terletak di Desa Wisata Ponggok, Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan fenomenologi.

Kedelapan, penelitian berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial (Studi Kasus BUMDes Keuling Kaboi di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah” yang dilakukan oleh

²¹ Waiz Rizal Abdullah, “*Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kabupaten Klaten*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

Abd. Wahid Al Mubaraq Hamka. Objek dalam penelitian tersebut adalah partisipasi masyarakat, sedangkan subjeknya adalah BUMDes Keuling Kaboi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes Kuling Kaboi serta efisiensi pengelolaannya menggunakan teori M. Cohen dan Norman T. Uphoff (1980) dengan metode penelitian kualitatif dan jenis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Banga cukup antusias dalam prakarsa pembangunan sosial melalui BUMDes Kuling Kaboi, hal tersebut terlihat pada keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan yang diadakan oleh BUMDes, baik sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.²²

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut terletak di BUMDes Kuling Kaboi, Desa Banga, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif.

²² Abd. Wahid Al Mubaraq Hamka, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial (Studi Kasus BUMDes Kuling Kaboi di Desa Banga, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah)*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023).

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Sari yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta”. Objek dalam penelitian tersebut adalah partisipasi masyarakat, sedangkan subjeknya adalah Desa Wisata Bromonilan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan mengenai bentuk-bentuk partisipasi dalam pengembangan desa wisata, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, serta dampak dari adanya partisipasi masyarakat dengan menggunakan teori Keith Davis dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan terdapat berbagai bentuk partisipasi, antara lain tenaga, pikiran, harta benda, keterampilan serta partisipasi sosial. Sedangkan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat diantaranya terkait dengan usia, lamanya tinggal, jarak tempat tinggal, jenis pekerjaan serta agama. Kemudian dampak dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata yaitu dampak dalam bidang ekonomi, bidang sosial-budaya, dan dampak lingkungan.²³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang melakukan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut terletak di Desa Wisata Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di Bank Sampah Bahtera

²³ Annisa Nur Sari, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan deskriptif.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjamjam yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal di Desa Wisata Taraju Tasikmalaya”. Objek dalam penelitian tersebut adalah partisipasi masyarakat, sedangkan subjeknya adalah Desa Wisata Taraju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat yang terjadi dengan teori Abu Huraerah serta menganalisis menggunakan instrumen SWOT. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat diwujudkan dalam berbagai bentuk kaitannya dengan pengembangan wisata halal di Desa Wisata Taraju, diantaranya adalah partisipasi ide, tenaga, harta benda, keterampilan, dan sosial.²⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang melakukan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat. Untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian tersebut terletak di Desa Wisata Taraju, Tasikmalaya, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak di Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif

²⁴ Siti Nurjamjam, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal di Desa Wisata Taraju Tasikmalaya*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

dengan jenis studi kasus, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian campuran.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dijelaskan di atas, beserta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disebutkan bahwa kebaruan dalam penelitian ini meliputi kebaruan subjek, yakni Bank Sampah Bahtera Mayangan yang belum pernah dilakukan penelitian serupa. Selanjutnya, terdapat kebaruan teori yang digunakan, yakni teori David Wilcox (1994) yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk melihat partisipasi dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan salah satu upaya untuk mengidentifikasi teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan sebuah penelitian. Jujun S. Soerya Sumantri menjelaskan bahwa pada hakikatnya pemecahan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar dari sebuah argumen dalam mengkaji persoalan agar kita mempergunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu kita dalam memecahkan suatu permasalahan.²⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai landasan yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

²⁵ Jujun S. Suriasumantri. “*Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*”, Jakarta: Sinar Harapan (1978) hlm. 316.

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut Mikkelsen adalah keikutsertaan suatu masyarakat, baik dalam pembangunan masyarakat itu sendiri, kehidupannya maupun lingkungannya.²⁶ Sedangkan partisipasi masyarakat merupakan suatu keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.²⁷ Partisipasi masyarakat bertumpu pada partisipasi langsung warga dalam mengambil keputusan pada lembaga maupun proses ke pemerintahan. Partisipasi masyarakat juga telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang memengaruhi kehidupan bermasyarakat.²⁸

Partisipasi masyarakat dalam berbagai pengembangan dan pembangunan masyarakat menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, kesadaran terkait pentingnya berpartisipasi juga menjadi nilai tambah

²⁶ Britha Mikkelsen, “*Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*”, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia (2003).

²⁷ Isbandi Rukminto Adi, “*Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas*”. Depok: FISIP UI Press (2007).

²⁸ Siti Irene Astuti Dwiningrum, “*Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2011) hlm. 54.

untuk mempermudah proses pengembangan dan pembangunan masyarakat. Pada konteks penelitian ini, partisipasi masyarakat di Desa Mayangan, Kabupaten Subang menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Bahtera Mayangan.

2. Jenis-Jenis Partisipasi

Partisipasi menurut Yulius Slamet terbagi ke dalam lima jenis sebagai berikut:

- a. Partisipasi dengan ikut memberi input proses pembangunan, menerima imbalan atas input tersebut dan ikut menikmati hasilnya;
- b. Partisipasi dengan ikut memberi input dan menikmati hasilnya;
- c. Partisipasi dengan ikut memberi input dan menerima imbalan tanpa ikut menikmati hasil pembangunan secara langsung;
- d. Partisipasi dengan menikmati atau memanfaatkan hasil pembangunan tanpa ikut memberi input;
- e. Partisipasi dengan memberi input tanpa menerima imbalan dan tidak menerima hasilnya.²⁹

3. Tingkatan Partisipasi

Indikator keberhasilan suatu program dapat diketahui dari tingkatan partisipasi masyarakat, sehingga penting untuk melihat dan memahami bagaimana tingkatan partisipasi masyarakat dengan baik. Ife dan Tesoriero memaparkan tingkatan partisipasi sebagai berikut:

- a. Suatu kapasitas masyarakat yang tumbuh mengorganisasi aksi.

²⁹ Yulius Slamet, “*Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*”, Surakarta: Sebelas Maret University Press (1993).

- b. Dukungan yang tumbuh dalam masyarakat serta jaringan yang bertambah kuat.
- c. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal seperti keuangan dan manajemen proyek.
- d. Keinginan masyarakat untuk terlibat dalam pembuatan keputusan.
- e. Peningkatan kemampuan dari mereka yang berpartisipasi dalam mengubah keputusan menjadi aksi.
- f. Meningkatnya jangkauan partisipasi melebihi proyek untuk mewakilinya dalam organisasi-organisasi lain.
- g. Pemimpin-pemimpin yang muncul dari masyarakat.
- h. Meningkatnya jaringan dengan proyek-proyek masyarakat dan organisasi lainnya dan mulai memengaruhi kebijakan.³⁰

Selanjutnya merupakan teori tingkatan partisipasi yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, teori ini dipilih karena dianggap cocok untuk menggambarkan proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti. Teori tingkatan partisipasi tersebut dikemukakan oleh David Wilcox sebagai berikut:

- a. *Information*, atau informasi adalah tingkatan pertama pada partisipasi, jika dikaitkan dengan kegiatan merupakan aktivitas sosialisasi mengenai apa yang dilakukan. Menurut David Wilcox tingkatan

³⁰ Simon Sumanjoyo Hutagalung, “Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik”, Malang: Literasi Nusantara Abadi, (2022), hlm 13-15.

pertama ini, masyarakat atau *source* sekadar memberikan atau menerima informasi, pada tingkatan ini partisipasi masyarakat masih bersifat satu arah dengan menerima informasi mengenai rencana yang dimiliki oleh pemberi informasi. Sehingga, pemberi informasi harus memahami dengan jelas apa yang hendak di informasikan agar dapat memberikan informasi sesuai dengan cara yang dipahami oleh penerima informasi tersebut.

- b. *Consultation*, atau konsultasi merupakan tingkatan kedua pada partisipasi. Pada tingkatan ini, masyarakat mulai mendapatkan kesempatan untuk memberikan respon atau umpan balik seperti penyampaian ide, gagasan, dan pendapat atas informasi yang telah diterima sebelumnya, tetapi belum terlibat dalam implementasinya. Metode konsultasi dapat menggunakan survei dan riset pasar atau pertemuan seperti rapat, sesuaikan dengan peserta atau masyarakat.
- c. *Deciding Together*, atau mengambil keputusan bersama adalah tingkatan ketiga pada partisipasi. Pada tingkatan ini, masyarakat mulai terlibat dalam memetakan ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan oleh sebuah kegiatan sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan bersama untuk melakukan tindakan bersama di tingkatan selanjutnya. Tingkatan ini perlu dilalui jika tidak dapat mengimplementasikan keputusan yang akan dibuat sendirian, sehingga perlu mengidentifikasi siapa yang harus terlibat.

d. *Acting Together*, merupakan tingkatan keempat pada partisipasi.

Partisipasi masyarakat pada sebuah kegiatan ditunjukkan melalui keterlibatannya dalam bertindak bersama, artinya tak hanya sekadar terlibat dalam menerima informasi, memberikan umpan balik dan pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat untuk bertindak dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya secara bersama-sama. Artinya, semua pihak memiliki visi yang sama dan mengetahui cara untuk mewujudkannya sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, perlu meluangkan waktu untuk saling mengenal dan percaya satu sama lain.

e. *Supporting Community*, adalah tingkatan kelima pada partisipasi.

Dalam sebuah kegiatan, partisipasi masyarakat di tingkatan ini mulai beranjak pada aspek memberikan dukungan dengan menawarkan pendanaan, nasehat serta dukungan dalam bentuk lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan agenda kegiatan yang telah dilakukan bersama-sama.³¹

4. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Partisipasi terbagi dalam beberapa bentuk, Keith Davis dan John W. Newstrom menjelaskan bahwa terdapat enam bentuk partisipasi sebagai berikut:

³¹ David Wilcox, “*The Guide to Effective Participation*”, London: Delta Press (1994), hlm 8.

a. Partisipasi Pikiran

Partisipasi pikiran adalah bentuk partisipasi yang biasanya terdapat pada tingkatan atau level awal, di mana partisipasi tersebut adalah partisipasi yang menggunakan pikiran baik berasal dari seseorang maupun kelompok dalam masyarakat dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

b. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan bentuk partisipasi yang memberikan atau mendayagunakan tenaga yang dimiliki oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat untuk mencapai tujuan.

c. Partisipasi Pikiran dan Tenaga

Partisipasi pikiran dan tenaga artinya kedua bentuk partisipasi tersebut dilakukan secara bersama dalam sebuah kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

d. Partisipasi Keahlian dan Keterampilan

Partisipasi keahlian dan keterampilan merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan menggunakan keahlian atau keterampilan yang dimiliki dan sesuai dengan hal-hal yang ingin dituju.

e. Partisipasi Barang

Partisipasi barang adalah bentuk partisipasi yang dilakukan dengan menggunakan barang yang dibutuhkan untuk mencapai hal-hal yang ingin dituju.

f. Partisipasi Uang

Partisipasi uang merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan dengan menggunakan uang sebagai alat untuk mencapai hal-hal yang ingin dituju.³²

5. Faktor Pendorong Partisipasi

Faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dijelaskan oleh Jim Ife sebagai berikut:

- a. Jika suatu kegiatan tersebut dipandang penting, artinya masyarakat melihat bahwa terdapat urgensi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
- b. Kegiatan tersebut meningkatkannya, dengan berpartisipasi secara aktif, masyarakat mendapatkan manfaat dalam berbagai bentuk untuk meningkatkannya.
- c. Kegiatan tersebut memiliki nilai dan penghargaan, sehingga partisipasi yang diberikan oleh masyarakat mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal.
- d. Dapat dilaksanakan dan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut, partisipasi yang dilakukan realistik untuk dilaksanakan dan terdapat hal-hal yang memotivasi mereka untuk terlibat.
- e. Struktur dan proses dari kegiatan tersebut tidak menghapusnya, sehingga terdapat perasaan memiliki dalam kegiatan tersebut dengan berpartisipasi secara aktif.³³

³² Keith Davis & John W. Newstrom, “*Perilaku dalam Organisasi*”, Jakarta: Erlangga, (1989).

6. Faktor Penghambat Partisipasi

Faktor penghambat partisipasi dijelaskan salah satunya oleh Solekhan yang membaginya ke dalam dua kategori sebagai berikut:

a. Keterbatasan Ruang Partisipasi Masyarakat.

Ruang partisipasi masyarakat adalah ruang bagi masyarakat, baik secara individu maupun kelompok untuk dapat berpartisipasi dalam suatu program atau kegiatan. Pengertian ruang di sini tidak hanya terbatas secara spasial saja, namun dapat berarti sebagai suatu forum, pertemuan maupun media lainnya yang dapat memberikan peluang masyarakat untuk mengakses secara terbuka dan adil.

b. Modal Sosial yang Melemah.

Modal sosial merupakan serangkaian norma, jaringan serta organisasi, di mana masyarakat mendapatkan akses pada kekuasaan dan sumber daya di mana pembuatan keputusan dan kebijakan tersebut dilakukan.³⁴

Selain itu, Dwiningrum juga menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam partisipasi masyarakat sebagai berikut:

a. Sifat malas, apatis, masa bodo, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat. Faktor ini muncul dari internal atau individu masyarakat tersebut, sehingga penyebabnya pun akan beragam.

³³ Jim Ife, “Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2008).

³⁴ Moch. Solekhan, “Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Mekanisme Akuntabilitas”, Malang: Setara Press, (2012).

- b. Aspek-aspek tipologis, dalam hal ini mengacu pada berbagai hal atau bentuk jenis partisipasi tertentu.
- c. Geografis, misalnya di daerah dengan pulau-pulau kecil yang letaknya tersebar, atau daerah dengan akses yang sulit untuk ditempuh.
- d. Demografis atau jumlah penduduk dalam suatu daerah.
- e. Ekonomi daerah atau wilayah tersebut.³⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas (Studi Kasus Bank Sampah Bahtera Mayangan, Kabupaten Subang)” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang atau berupa kata-kata ucapan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati.³⁶ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan salah satu jenis penelitian untuk menjelaskan beberapa objek terhadap sebuah fenomena atau kejadian di dalam cabang ilmu sosial.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang dihasilkan melalui serangkaian proses observasi, wawancara

³⁵ Siti Irene Astuti Dwiningrum, “Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2011).

³⁶ Lexy. J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung: Remaja, (2007), hlm. 37.

dan dokumentasi. Serta data sekunder yang didapatkan dari arsip maupun dokumen yang relevan dengan topik penelitian, yakni partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dilakukan oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan, Desa Mayangan, Kabupaten Subang.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pengurus bank sampah Bahtera Mayangan dan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam program dan kegiatan pengelolaan sampah.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel secara sengaja untuk memenuhi kriteria tertentu dalam penelitian, sampel dapat diambil secara acak berdasarkan batas-batas yang telah ditentukan peneliti sesuai kebutuhan penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini, telah dipilih sebanyak sembilan informan yang memenuhi kriteria penelitian ini, yakni terdapat informan dari pihak pengurus Bank Sampah Bahtera Mayangan, informan dari masyarakat Desa Mayangan yang turut melakukan pengelolaan sampah baik sebagai nasabah aktif maupun nasabah pasif, serta informan dari tokoh masyarakat di Desa Mayangan yang mengetahui proses

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif (Bandung: Alfabeta, 2018).

pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dilakukan oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Informan Penelitian

No.	Unsur	Informasi	Jumlah	Nama Informan
1.	Pengurus Bank Sampah Bahtera Mayangan	Untuk menggali informasi mengenai proses Bank Sampah Bahtera Mayangan dalam melibatkan partisipasi masyarakat.	3	1. Rosta 2. Ahmad Tarmidi 3. Nopi Junaedi
2.	Masyarakat	Untuk menggali informasi mengenai proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bahtera Mayangan	3	1. Dadah Hamidah 2. Indra 3. Madraji Arifin
3	Perangkat Desa	Untuk menggali informasi mengenai gambaran desa dan pandangannya terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.	2	1. Encep Hamdan Lubis 2. Didi Sopandi
4	Organisasi Masyarakat	Untuk menggali informasi mengenai proses partisipasi para anggota dari organisasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bahtera Mayangan	1	1. Imam Mustofa

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penulisan teratur terhadap fenomena atau gejala-gejala yang tampak pada sebuah objek penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti telah terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi Bank Sampah Bahtera Mayangan yang berada di Desa Mayangan, Kecamatan Legon Kulon, Kabupaten Subang, Jawa Barat untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mayangan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan dengan teknik non-partisipan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan antara seorang peneliti dengan narasumber atau informan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur untuk menggali data kualitatif dari informan berupa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Bahtera Mayangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang

³⁸ Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Teori Aplikasi (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

relevan dengan penelitian. Dokumentasi dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya, seperti observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari buku catatan tabungan masyarakat, buku catatan penjualan, buku notulensi rapat, hingga arsip berupa foto dan video mengenai kegiatan Bank Sampah Bahtera Mayangan.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk meneliti, mengklasifikasikan, mensistematiskan, menafsirkan dan memverifikasi data dengan tujuan mendapatkan informasi yang dapat berguna bagi penelitian. Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah metode untuk melakukan pemilahan, mengolah dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang ada ketika penelitian di lapangan. Peneliti juga melakukan transkrip dari audio hasil wawancara dengan informan dan mengubahnya menjadi teks. Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi yang relevan dan

³⁹ Huberman & Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 18.

diperlukan dalam penelitian ini juga dikelompokkan ke dalam satu file, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam proses pemilahan dan pengelompokkan data agar dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian, yakni bagaimana partisipasi masyarakat yang terjadi, baik dalam keterlibatannya sebagai nasabah aktif, nasabah pasif dan pengurus meliputi tingkatan, alur serta bentuk partisipasinya dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas di Bank Sampah Bahtera Mayangan. Kemudian apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bahtera Mayangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi dari data yang telah didapatkan. Setelah pemilahan dan pengelompokan data pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyajian data yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti langsung menyajikan data kualitatif tersebut ke dalam microsoft word, kemudian dilakukan penyusunan pembahasan. Hal tersebut dilakukan agar hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dibaca dengan komprehensif, sehingga proses selanjutnya yakni verifikasi dan penarikan kesimpulan akan lebih mudah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah reduksi dan penyajian data selesai dilakukan, terdapat hasil dan pembahasan yang memuat berbagai hal untuk menjawab pertanyaan

dalam penelitian ini, meliputi bukti-bukti pendukung untuk verifikasi seperti kutipan wawancara maupun dokumentasi. Selanjutnya, untuk mendapatkan jawaban penelitian yang jelas, peneliti melakukan penarikan kesimpulan akhir yang menjadi jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.

6. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian selanjutnya perlu dilakukan pengujian agar kredibilitasnya terbukti dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang valid, serta untuk mengurangi bias dan meningkatkan kebenaran data. Berikut adalah teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi Metode

Merupakan suatu proses pengecekan yang dilakukan dengan mengecek sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.⁴⁰ Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan sumber dengan tiga metode berbeda, yakni metode observasi di wilayah Desa Mayangan tempat di mana lokasi Bank Sampah Bahtera Mayangan berada, kemudian metode wawancara dengan para informan yang sesuai dengan kriteria serta metode dokumentasi melalui dokumen-dokumen Bank Sampah Bahtera Mayangan yang relevan dengan penelitian ini. Proses tersebut telah

⁴⁰ Umar Sidiq, Moh, Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 85-86.

memberikan sumber data yang valid untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti mewawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Sehingga pada penelitian ini, dilakukan penggalian data melalui berbagai sumber atau informan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan valid dan tidak bias.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan pendahuluan yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang berisi mengenai lima ulasan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema dan isu, kajian teori yang membahas mengenai pengertian partisipasi masyarakat, jenis-jenis partisipasi, tingkatan partisipasi, bentuk-bentuk partisipasi, faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi, metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data hingga sistematika pembahasan.

BAB II akan memberikan gambaran secara umum terkait wilayah Desa Mayangan, Kecamatan Legon Kulon, Kabupaten Subang, Jawa Barat secara

geografis dan gambaran umum mengenai profil dan program bank sampah Bahtera Mayangan.

BAB III berisi tentang hasil penelitian yang telah didapatkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah Bahtera Mayangan.

BAB IV merupakan bagian penutup pada penelitian ini, di dalamnya terdiri dari kesimpulan penelitian dari hasil dan pembahasan, saran, daftar pustaka serta lampiran hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui serangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan dilakukan dengan lima proses tingkatan. Pertama, menerima informasi melalui sosialisasi dan edukasi mengenai program dan kegiatan pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan. Kedua, diskusi dan penyamaan persepsi di mana masyarakat mulai memberikan umpan balik mengenai ide dan gagasan yang telah disampaikan. Ketiga, mengambil keputusan bersama terkait ide dan gagasan pengelolaan sampah yang akan direalisasikan serta memberikan komitmennya sebagai nasabah aktif maupun pasif. Keempat, bertindak bersama dengan keterlibatan langsung dalam setiap program dan kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Bahtera Mayangan. Kelima, masyarakat turut memberikan dukungan dalam berbagai bentuk bagi kelangsungan program dan kegiatan Bank Sampah Bahtera.
2. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan terdiri dari partisipasi pikiran yang diwujudkan melalui sumbangan ide, gagasan, dan pendapat untuk mendukung pelaksanaan program pengelolaan sampah. Partisipasi tenaga

tercermin dari keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan. Partisipasi keahlian dan keterampilan terlihat saat masyarakat memberikan kontribusi dalam upaya inovasi yang dilakukan Bank Sampah Bahtera Mayangan. Selanjutnya, partisipasi barang diberikan dalam bentuk barang yang disesuaikan dengan kebutuhan program dan kegiatan. Adapun partisipasi uang diwujudkan melalui bantuan dana yang digunakan untuk mendukung operasional serta pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Bahtera Mayangan.

3. Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Bahtera Mayangan meliputi faktor kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, dukungan eksternal seperti kehadiran program CSR dan pengakuan dari berbagai pihak luar, serta faktor menghasilkan nilai ekonomis dari prosesnya. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat selama proses pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Bahtera Mayangan terdiri dari faktor internal berupa minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, serta faktor eksternal berupa kepentingan pihak Pemerintah Desa yang melemahkan dan justru mengadakan program tandingan di tengah jalan, alih-alih merangkul inisiatif masyarakat berupa pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Bahtera Mayangan yang sudah berjalan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak dalam pengelolaan sampah berbasis

komunitas yang dilakukan Bank Sampah Bahtera Mayangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Mayangan, peneliti menyarankan untuk tetap melanjutkan gerakan yang baik ini sembari mengajak masyarakat lainnya untuk turut berpartisipasi, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan bagi keberlangsungan Bank Sampah Bahtera Mayangan
2. Bagi pengurus Bank Sampah Bahtera Mayangan, peneliti menyarankan untuk melakukan penyusunan jadwal dan rencana kerja yang lebih tertata untuk memanfaatkan momentum partisipasi masyarakat yang sudah berjalan baik, serta membentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja yang baik, mengingat pekerjaan yang dilakukan memiliki risiko.
3. Bagi Pemerintah Desa Mayangan, peneliti menyarankan untuk melakukan kolaborasi dengan merangkul inisiatif masyarakat yang sudah berjalan terkait pengelolaan sampah di Desa Mayangan, alih-alih menjalankan program tandingan tanpa melibatkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Said. *Teori Pembangunan*. Malang, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, 2012.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas*. Depok, FISIP UI Press, 2007.
- Arifa, Fitri. Fitriah Permata Cita, dan Abdul Hadi Ilman. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa*. *Nusantara Journal of Economics*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 14–27.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang. *Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2019-2023*.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Herman, Fitria Komalasari, dan Agus Dedi Subagja. *Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Subang*. *The World of Public Administration Journal*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Hidayah, Novi Nur. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Priyan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo. *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan di Sektor Publik*. Malang, Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ife, Jim. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.
- Mahyudin, Rizqi Puteri. “*Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)*.” *Jurnal Teknik Lingkungan*, vol. 3, no. 1, 2017, p. 67.
- Mikkelsen, Britha. “*Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*”, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja, 2007.

Nadhiroh, I. F., & F. X. Sadewo. "Partisipasi Masyarakat Desa Tambaksari Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Agrapana." Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial, vol. 1, 2022, pp. 362-372.

Nasution, Zulkarnain. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi: Suatu Tinjauan Sosiologis*. Malang, UMM Press, 2009.

Purwaningsih, Eni. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo Di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul*. Skripsi. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Rubiyyannor, Muhammad. Chairul Abdi, dan Rizqi Puteri Mahyudin. *Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik di Kota Banjar Baru*. Jurnal Teknik Lingkungan, vol. 2, no. 1, 2016, p. 40.

Sastropoetro, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung, PT Alumni, 1998.

Sidiq Umar, Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019.

Solekhan, Moch. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Mekanisme Akuntabilitas*. Malang, Setara Press, 2012.

Solikhah, Rahma Mafidatis. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Dusun Gorangan Lor Desa Kalisalak Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*. Skripsi. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta, Sinar Harapan, 1978.

Suryandari, Siswantini. *Pembangunan TPA Harus Dihentikan, Sampah Harus Diolah Sendiri*. dalam [http://mediaindonesia.com/humaniora/611157/pembangunan\(tpa-harus-dihentikan-sampah-harus-diolah-sendiri](http://mediaindonesia.com/humaniora/611157/pembangunan(tpa-harus-dihentikan-sampah-harus-diolah-sendiri). Diakses pada tanggal 22 Januari 2025.

Wilcox, David. *The Guide to Effective Participation*. London, Delta Press, 1994.

World Bank. “*The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*.” dalam <http://datatopics.worldbank.org/sdgatlas/goal-11-sustainable-cities-and-communities>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2025.

